

RINGKASAN

FORMULASI SEDIAAN *LIP BALM* EKSTRAK KAYU SECANG (*Caesalpinia sappan L.*) DAN EKSTRAK BUNGA ROSELLA (*Hibiscus sabdariffa L.*)

Adelia Putri Sulistyningrum

Paparan sinar UV matahari dapat merusak sel keratin bibir yang berfungsi sebagai pelindung bibir. Sel keratin yang rusak akan terkelupas sehingga membuat bibir terlihat peca-pecah, bibir kering dan warna bibir menjadi kusam. Untuk memperbaiki kondisi kulit dibutuhkan sediaan kosmetik lip balm yang dapat melembabkan dan mempunyai kandungan antoksidan. Dalam penelitian ini menggunakan tanaman tradisional yaitu kayu secang dengan kandungan (brazilin dan flavonoid) dan bunga rosella dengan kandungan (flavonoid) yang memiliki khasiat sebagai antioksidan. Ekstrak kayu secang dan bunga rosella diformulasikan dalam bentuk lip balm. Basis yang digunakan dalam pembuatan lip balm yaitu *beeswax* yang merupakan lilin murni. *Beeswax* merupakan pengental dan memiliki sifat emolien yang baik pada sediaan lip balm.

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *beeswax* terhadap karakteristik sediaan lip balm. Pada penelitian ini dibuat sediaan lip balm dengan konsentrasi *Beeswax* sebagai basis yang berbeda yaitu 5%, 7,5%, dan 10%. Pengamatan karakteristik yang dilakukan adalah organoleptik, homogenitas, pH, dan daya sebar.

Dari uji tersebut didapatkan hasil uji organoleptik yang dapat disimpulkan bahwa sediaan lip balm tidak memiliki perbedaan secara organoleptik pada warna yang dihasilkan yaitu orange dan bau *strawberry*, sedangkan pada bentuk F1 : agak padat, FII : setengah padat, FIII : tidak terlalu padat. Pada uji homogenitas FI, FII, dan FIII diperoleh hasil yang homogen dimana sediaan lip balm tidak terdapat butiran kasar. Pada FI, FII, dan FIII didapat hasil pH 4,5 yang artinya sediaan lip balm ini dikatakan baik dan aman pada saat diaplikasikan pada bibir. Hasil uji daya sebar pada FI : 2,96 cm, FII : 2,9 cm, dan FIII : 3,3 cm yang menunjukkan bahwa Formulasi I dan II memiliki tekstur yang semakin padat namun pada Formulasi III tidak terlalu padat sediaan yang dihasilkan dan daya sebar yang dihasilkan semakin tinggi.

Setelah didapatkan hasil nilai daya sebar, data tersebut diolah menggunakan *software* SPSS. Dilakukan uji normalitas dengan metode *Shapiro-Wilk* dengan nilai signifikansi > 0.05 . Pada lampiran 7 tabel *Shapiro-Wilk* didapatkan hasil 0.062, 0.787, 0.980 sehingga data tersebut bedistribusi normal. Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas dengan metode uji *Levene* dengan nilai signifikansi > 0.05 , pada lampiran 8 didapatkan hasil yang signifikan dengan nilai 0.069, 0.940, 0.919. Selanjutnya, dilakukan uji one way ANOVA dengan nilai signifikan < 0.05 . Dari hasil signifikansi pada lampiran 9 dapat dikatakan uji one way ANOVA signifikan didapatkan hasil

0.000, 0.014, 0.006 dan terdapat pengaruh konsentrasi *beeswax* terhadap nilai daya sebar.

Kesimpulan yang didapat perbedaan konsentrasi *beeswax* yaitu 5%, 7,5%, dan 10% pada sediaan lip balm tidak mempengaruhi organoleptik (warna dan bau), homogenitas, dan pH tetapi berpengaruh pada organoleptik (bentuk) dan daya sebar dimana pada Formulasi III sediaan lip balm yang dihasilkan tidak terlalu padat dan daya sebar yang dihasilkan semakin besar.